

Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan (Studi Kasus di Desa Maliki Air, Kota Sungai Penuh, Jambi)

Kiki Saputra, Alia Azmi

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang
E-mail: alia.azmi@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala desa perempuan dalam pelaksanaan program pemerintah di Desa Maliki Air, Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh. Kepemimpinan perempuan perlu dibahas disebabkan rendahnya partisipasi perempuan di bidang pemerintahan terutama menjadi seorang kepala desa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive sampling, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program-program pemerintahannya, kepala desa Maliki Air lebih menekankan pada dua aspek yakni; pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Ada beberapa bentuk program pembangunan yang telah dilaksanakan tahun 2019 dan 2020, yaitu: membuat drainase untuk penanganan masalah banjir, membangun jalan setapak, merehabilitasi gapura, membangun trotoar dan membangun kantor kepala desa. Sedangkan pada program pemberdayaan masyarakat, kepala desa Maliki Air melaksanakan beberapa pelatihan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yakni: pelatihan menjahit, tata boga, penetasan telur dan pelatihan mengelas. Akan tetapi masih ditemukam hambatan yang dihadapi oleh kepala desa diantaranya hambatan sosial budaya masyarakat setempat yang masih melihat perempuan tidak berhak berada di ruang publik. Hal ini disebabkan masih kuatnya budaya patriarki masyarakat desa Maliki Air. Selain itu terdapat hambatan dalam pemberdayaan masyarakat yang meliputi kondisi penduduk, partisipasi penduduk dan fasilitas atau peralatan yang dimiliki oleh perangkat desa.

Kata Kunci: kepemimpinan, perempuan, kepala desa

ABSTRACT

This study aims to analyze the leadership of female village heads in implementing government programs in Maliki Air Village, Hamparan Rawang District, Sungai Penuh City. Women's leadership needs to be discussed due to the low participation of women in the government sector, especially as a village head. This type of research is qualitative using descriptive methods. The informants in this study were determined by purposive sampling, by collecting data through observation, interviews, and documentation. The results showed that in implementing government programs, the village head of Maliki Air emphasized two aspects, namely; village development and community empowerment. There are several forms of development programs that have been implemented in 2019 and 2020, namely:

making drainage for handling flood problems, building road, rehabilitating gates, building sidewalks and building village head offices. Meanwhile, in the community empowerment program, the village head of Maliki Air conducted several trainings to improve the community's economy, namely: sewing training, cooking, hatching eggs and welding training. However, there are still obstacles faced by the female village that comes from socio-cultural of the local community who still see women as not having the right to be in public spaces. This is due to the strong patriarchal culture in the Maliki Air community. In addition, there are obstacles to community empowerment which include the condition of the population, population participation and facilities or equipment owned by village officials.

Keywords: *leadership, women, village head*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
©2020 by author.

Received: Nov 02 2020

Revised: Mar 26 2021

Accepted: Mar 26 2021

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan / hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Adapun tujuan dibentuknya desa ialah untuk meningkatkan kemampuan penyelenggaraan pemerintahan agar pelayanan terhadap masyarakat dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemajuan dalam pembangunan. Dalam menjalankan pemerintahan desa, desa dipimpin oleh seorang kepala desa dan dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa.

Kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat bagi individu

dan organisasi. Dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi (Veithzal Rivai, Bachtiar dkk 2012:3). Kepemimpinan juga diartikan sebagai suatu proses bagi pemimpin menciptakan visi dan melakukan interaksi sehingga dapat mempengaruhi orang lain dalam merealisasikan visinya (Wirawan, 2013:7). Kepemimpinan merupakan sebuah proses, bukan sebuah tindakan yang memiliki ciri-ciri sendiri (Wahyudi, 2014:97).

Pemimpin merupakan “panutan” dari masyarakat dimana ucapan dan gagasannya harus sejalan dengan perbuatan atau tindakan yang dilakukannya. Unsur-unsur kepemimpinan yang harus terlihat dalam tubuh seorang pemimpin yaitu jiwa maskulin yang kuat. Hal tersebut dikarenakan seorang pemimpin akan berinteraksi langsung dengan masyarakat sehingga memerlukan sosok yang kuat dan tegas seperti sosok seorang laki-laki. Berbeda

dengan perempuan yang memiliki berbagai hambatan untuk bisa berpartisipasi di dunia publik, ditambah lagi dengan konstruksi sosial dari masyarakat terhadap kepemimpinan, Namun seiring dengan berkembangnya zaman, perempuan bisa menjadi seorang pemimpin salah satunya menjadi kepala desa.

Seorang kepala desa yang telah membawa perubahan yang efektif terhadap suatu desa yang dipimpinnya, berarti telah menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik. Ada lima fungsi pokok kepemimpinan, antara lain: instruktif, partisipasi, delegasi, pengendalian, dan konsultatif (P F Lano 2015: 2). Peristiwa besar dan bersejarah banyak dipengaruhi oleh persoalan kepemimpinan. Masalah kepemimpinan itu sendiri sampai saat ini masih menjadi pusat perhatian, hal ini menandakan bahwa masalah kepemimpinan masih menarik untuk dikaji, terlebih lagi kepemimpinan seorang perempuan yang masih memiliki presentase yang sangat kecil di dalam budaya kita yang masih patriarki.

Faktor utama yang sering menjadi penyebab dan penghambat untuk perempuan terjun dalam dunia politik ialah adanya stereotipe dari masyarakat terhadap dunia politik dimana masyarakat selalu beranggapan bahwa dunia politik adalah dunia yang keras, penuh debat, dan membutuhkan pikiran-pikiran yang cerdas. Keseluruhan hal tersebut selalu diasumsikan milik laki-laki bukan milik perempuan.

Hal tersebut dikarenakan pandangan bahwa perempuan tidak

pantas untuk berpolitik. Perempuan hanyalah penghuni dapur atau domestik, kurang berani mengambil resiko dan kurang bisa berfikir secara rasional. Keseluruhan hal tersebut menjadi stereotipe perempuan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 5 Juni 2020 di Desa Maliki Air Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh terlihat bahwa pandangan masyarakat yang menyakini bahwa perempuan kurang bisa menjadi pemimpin terutama dalam hal pelaksanaan program-program pemerintahan. Hal tersebut dikarenakan perempuan dibebani dengan tanggung jawab yang berat di rumah seperti mengasuh anak, memasak, mengurus rumah tangga, serta menyiapkan kebutuhan keluarga.

Selain itu juga masih ada masyarakat yang melakukan diskriminasi dengan membandingkan antara kepemimpinan kepala desa perempuan dengan kepemimpinan laki-laki. Hal tersebut dikarenakan masih adanya kepercayaan bahwa perempuan kurang berani dalam mengambil resiko serta kurang bisa berfikir secara rasional dalam mengambil keputusan di pemerintahan. Masyarakat beranggapan bahwa pola dan peran sosial antara perempuan dan laki-laki berbeda sehingga laki-laki lebih pantas untuk menjadi seorang pemimpin. Masyarakat di desa ini juga selalu beranggapan bahwa seorang pemimpin yang baik dan sukses dalam menjalankan pemerintahannya harus bisa mengayomi masyarakat hal tersebut selalu diasumsikan milik laki-laki bukan milik perempuan.

Penelitian dan analisis mengenai kepemimpinan seorang perempuan telah banyak dikaji dan dilakukan dengan menganalisis berbagai tema. Prasetyoningsih, 2016 melihat strategi yang dilakukan oleh perempuan kepala desa dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis ditinjau dari persepsi, nilai, sikap, dan perilaku perempuan kepala desa.

Perempuan juga mampu untuk mengurangi terjadinya konflik di tengah masyarakat. Ini dibuktikan oleh keberhasilan Bupati Bima, Nusa Tenggara Barat, Indah Damayanti Putri, berhasil mengurangi terjadinya konflik di daerahnya. Selain itu, kualitas konflik menjadi lemah, yaitu konflik yang terjadi adalah perkelahian remaja bukan lagi konflik antar kelompok besar seperti antar kampung (Mardiah dkk, 2018).

Di samping itu, identifikasi kepribadian yang harus dimiliki oleh pemimpin perempuan juga banyak diteliti. Sifat-sifat yang harus dimiliki oleh mereka adalah; percaya diri, tegas, berani mengambil keputusan serta juga adanya dukungan dari orang tua dan suaminya. Disamping, itu kemampuan lain yang mendukung kepemimpinan dari seorang perempuan yaitu manajemen waktu. Hal tersebut dikerenakan peran ganda yang harus dilakoni oleh perempuan sehingga sinergitas sangat dibutuhkan.

Di beberapa daerah, seperti di Riau, pemimpin perempuan juga menjadi hal yang lumrah. Setiap pemilihan perangkat desa seperti ketua RT, keterlibatan perempuan selalu mengalami peningkatan. Keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan ketua RT direspon

dengan baik oleh masyarakat karena dapat menyalurkan aspirasi perempuan dalam berbagai aspek (Hanani, 2017).

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk kepemimpinan dan hambatan kepala desa perempuan dalam melaksanakan program-pemerintahan di Desa Maliki Air Sungai Penuh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan disiplin ilmu Pemikiran Politik dan Gender dan juga dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya. Hasil Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pihak terkait dalam pemerintah daerah dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri (Ahmadi 2014:15). Lokasi penelitian terletak di Desa Maliki Air kecamatan Hampanan Rawang Kota Sungai Penuh. Lokasi ini dipilih karena terdapat satu-satunya perempuan yang menjabat sebagai Kepala desa di Kota Sungai Penuh.

Adapun informan dalam penelitian ini yakni: 1) Kepala Desa Maliki Air, 2) Sekretaris Desa Maliki Air, 3) Kepala Seksi Pemerintahan, 4)

Kepala Urusan Umum dan Perencanaan, 5) Ketua BPD, 6) Anggota BPD, 7) Pemangku adat, 8) Alim Ulama, dan 9) Masyarakat. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan

Pada saat sekarang seorang pemimpin tidak lagi identik dengan kaum laki-laki hal tersebut dikarenakan sudah banyaknya perempuan yang memberikan kontribusi sebagai seorang pemimpin. Sebagai aparatur pemerintahan kepala desa memiliki wewenang sebagai orang yang memberikan contoh kepada masyarakat. Seorang pemimpin yang menjadi contoh bagi masyarakat tidaklah harus tergantung pada jenis kelamin baik itu laki-laki maupun perempuan tapi tergantung pada bagaimana ia memberikan perubahan yang baik bagi masyarakat.

1. Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan di Desa Maliki Air

Ibu Fitria Zidopa merupakan perempuan pertama yang menjabat sebagai kepala desa di Desa Maliki air. Hal ini tidak terlepas dari latar belakang pendidikannya sebagai seorang sarjana yang menyelesaikan S1 Teknik Kimia Bung Hatta. Selain itu, beliau juga pernah bekerja di kantor PNPM Mandiri Pedesaan selama 12 tahun.

Sebagai seorang kepala desa perempuan, beliau mempunyai kepribadian yang baik, sopan dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Dalam hal pelayanan kepada masyarakat, Ibu Fitria memberikan pelayanan yang sangat baik terhadap masyarakat. Beliau mengungkapkan bahwa hal ini dilakukan agar memberikan contoh kepada bawahannya dan masyarakat bahwa kunci utama dalam menjalankan semua kegiatan adalah kedisiplinan.

2. Kepribadian Kepala Desa Perempuan di Desa Maliki Air

Kepala Desa Maliki Air merupakan sosok yang dijadikan pedoman oleh masyarakat di sana dalam kehidupan sehari-harinya sebab ibu Fitria Zydopa merupakan sosok seorang pemimpin yang bisa mengayomi masyarakat. Selain itu, beliau juga merupakan pemimpin yang baik yang mampu menjaga silaturahmi dengan masyarakat. Walaupun setelah terpilih menjadi kepala desa, beliau tidak membedakan masyarakat, yang terpenting menurutnya adalah masyarakat mau bersama-sama membangun Desa.

3. Kinerja Kepala Desa Perempuan Desa Maliki Air dalam pelaksanaan program-program pemerintahan

Kemampuan kerja seseorang yang memimpin suatu organisasi tentu akan berpengaruh kepada bawahannya. Kemampuan kerja maksudnya disini ialah dengan adanya kinerja yang baik dari seorang pemimpin tentu akan berpengaruh pada hasil kerja yang dicapai oleh bawahannya terhadap organisasi yang sedang dipimpinya, sehingga standar keberhasilan yang telah

ditetapkan oleh organisasi dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Program-program kepala desa Maliki Air adalah sebagai berikut:

A. Pembangunan desa

Menciptakan visi

Visi merupakan sesuatu yang diinginkan oleh seorang pemimpin agar apa yang dicita-citakannya untuk masyarakat dapat terlaksana dengan baik di masa depan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Fitria Zydopa pada tanggal 11 September 2020 diketahui dalam pembangunan desa visi misi yang telah direalisasikan yakni: memperkuat tata kelola yang baik, melaksanakan pembangunan sarana prasarana desa, memperkuat kualitas kehidupan masyarakat yang berwawasan IPTEK, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam merumuskan kebijakan pembangunan desa, mendorong masyarakat desa terlibat aktif dalam perumusan kebijakan pembangunan desa dan sistem informasi desa yang memiliki keterbukaan informasi.

Memotivasi para pengikut

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan anggotanya terdorong untuk berbuat semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya. Ibu Fitria Zydopa ini merupakan sosok pemimpin yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada anggotanya agar melaksanakan tugasnya dengan baik. Apabila anggotanya melakukan kesalahan, beliau akan menyampaikan secara baik-baik. Hal ini membuat anggotanya merasa nyaman bekerja di bawah arahan kepemimpinan beliau.

Menciptakan sinergi

Seorang pemimpin mempunyai tugas yakni membuat hubungan yang

harmonis bagi para pengikutnya. Hal ini dapat menggerakkan pengikutnya untuk membangun desa yang sedang dipimpinya. Ibu Fitria Zydopa merupakan pemimpin yang bisa kita jadikan contoh hubungan yang harmonis dengan masyarakatnya. Beliau tidak membedakan mana yang merupakan pendukungnya pada saat pemilihan dan mana yang bukan, semuanya diperlakukan secara adil. Dalam menjalankan pemerintahan beliau juga tidak membedakan mana yang tamat sarjana dan mana yang bukan sarjana. Beliau menempatkannya sesuai dengan skill yang dimilikinya. Walaupun orang tersebut sarjana tapi tidak disiplin beliau lebih memilih mengikutkan orang yang bukan sarjana tapi mau bekerja dan bisa untuk diajak dalam mencapai cita-cita yang diinginkan bagi perubahan Desa Maliki Air.

Menciptakan perubahan

Pemimpin merupakan orang yang mampu menciptakan perubahan. Ia adalah orang yang cerdas dan mempunyai pengetahuan yang luas, pola pikirnya melebihi masyarakat lainnya. Pemimpin diharapkan memberi perubahan atau terobosan yang baru kepada desa yang sedang dipimpinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa program utama yang dilakukan oleh Kepala Desa Maliki Air dalam hal pembangunan yakni menangani masalah banjir dengan pembuatan drainase sulpa.

Selain program tersebut juga ada program yang lain yang sudah direalisasikan seperti: pembangunan jalan setapak, pembangunan trotoar disertai lampu hiasnya dan juga program rehabilitasi gapura. Untuk

tahun 2020 ini program yang sedang berjalan yakni pembangunan kantor kepala desa. Dengan adanya kantor kepala desa yang baru diharapkan dapat melayani masyarakat dengan lebih baik.

B. Pemberdayaan masyarakat

Menciptakan visi

Untuk menjadi seorang pemimpin, dia harus mampu mempunyai visi dan misi terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat. Adanya visi dan misi tersebut dapat menjadi acuan dan pedoman dalam melaksanakan pemerintahan sehingga pemberdayaan masyarakat dapat berjalan sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Adapun Visi dan misi pemberdayaan masyarakat yang telah direalisasikan adalah: *pertama*, memperkuat kualitas kehidupan masyarakat yang berwawasan ilmu pengetahuan, teknologi, eligious, kreatif sehat dan berbudaya. *Kedua*, membangun kelembagaan ekonomi desa yang mandiri dan produktif berbasis sumber daya dan potensi desa.

Menciptakan sinergi

Seorang pemimpin mempunyai tugas yakni mempersatukan atau membuat suatu hubungan yang harmonis kepada para pengikutnya sehingga dapat menggerakkan pengikutnya untuk mengikuti segala kegiatan yang ia laksanakan.

Dari hasil penelitian di lapangan peneliti menemukan bahwa dengan adanya program pelatihan yang dilaksanakan oleh Kepala Desa Maliki Air dapat menjaga hubungan yang harmonis antar masyarakat tanpa ada membeda-bedakan antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya.

Memberdayakan pengikut

Pemimpin desa harus mampu untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada. Kesuksesan seorang pemimpin dilihat dari seberapa mampu dia memberdayakan para pengikutnya. Melalui program-program pelatihan yang bermanfaat untuk masyarakat, maka diharapkan dapat mendukung keberlangsungan kehidupan masyarakat yang ada di daerah tersebut.

Untuk memberdayakan masyarakat terutama untuk ibu-ibu rumah tangga dan pemuda, Kepala Desa Maliki Air mengadakan pelatihan khusus seperti pelatihan menjahit, merangkai manik-manik untuk ibu rumah tangga dan untuk pemuda juga diadakan pelatihan seperti pelatihan sablon, pelatihan mengelas, serta pelatihan penetasan telur.

Hambatan Kepala Desa Perempuan dalam pelaksanaan program-program

A. Bidang Pembangunan desa

Hambatan yang bersifat sosial budaya

Hambatan yang bersifat sosial budaya berasal dari faktor eksternal atau di luar diri seseorang. Setiap masyarakat mempunyai karakter yang berbeda sehingga diperlukan cara yang khusus dalam menanganinya. Ditambah lagi seorang perempuan memiliki keterbatasan sehingga menimbulkan rasa ketidaknyamanan dalam memberi arahan terhadap lawan jenis.

Faktanya hambatan dari aspek sosial budaya tidak begitu berpengaruh terhadap kinerja kepala Desa Maliki Air dalam melaksanakan program-program pemerintahannya. Hal tersebut terbukti dengan

terlaksananya dengan baik program-program yang telah direncanakannya.

Budaya Patriarkhi

Faktor budaya sangat berpengaruh terhadap perempuan karena budaya yang sudah tertanam di masyarakat sejak lama mempengaruhi pola interaksi masyarakat. Dengan adanya pola interaksi seperti ini menimbulkan pandangan yang berbeda dalam melihat kepemimpinan laki-laki dengan perempuan. Budaya patriarki dalam masyarakat menjadi penyebab sedikitnya perempuan untuk menjadi seorang pemimpin.

Masyarakat Maliki Air menganggap bahwa salah satu hambatan budaya bagi perempuan dalam menjadi pemimpin desa disini biasanya adalah pada saat ada acara pernikahan. Di satu sisi, kepala desa wajib menghadiri berbagai acara adat pernikahan seperti: *ngimbew tuew* atau memanggil depati ninik mamak, alim ulama dan tokoh masyarakat. Kepala Desa wajib menghadiri dan duduk di tempat yang paling depan, namun masyarakat beranggapan bahwa perempuan tidak pantas untuk duduk di depan bersama dengan tokoh adat, karena orang yang duduk di depan adalah laki-laki. Di sisi lain, kepala desa wajib duduk di bagian depan bersama dengan tokoh masyarakat.

Peran Domestik perempuan

Budaya patriarkhi sebagaimana dijelaskan diatas, membawa dampak yang begitu besar terhadap pemimpin perempuan. Salah satunya yakni adanya anggapan bahwa perempuan mempunyai tanggung jawab yang utama yakni mengurus rumah tangga. Dengan adanya peran domestik yang sudah tertanam seperti ini tentu membatasi ruang bebas perempuan untuk terjun ke ranah publik. Seperti

peran ganda yang harus dilakukan oleh Ibu Fitria.

B. Pemberdayaan masyarakat

Kondisi penduduk

Kondisi penduduk berpengaruh terhadap keberhasilan kepala desa dalam memberdayakan masyarakatnya. Berbagai macam karakter yang ada di masyarakat berpotensi menjadi hambatan bagi kepala desa dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat. Ada yang sulit menerima perubahan dan ada yang dengan mudah beradaptasi. Kepala desa perempuan sulit diterima karena sebelumnya Desa Maliki Air dipimpin oleh laki-laki.

Fasilitas atau peralatan

Fasilitas atau peralatan merupakan salah satu faktor pendukung untuk menyukseskan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya fasilitas yang lengkap membuat masyarakat tertarik untuk ikut serta dalam program. Dari hasil pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat masih terdapat fasilitas atau peralatan yang tidak lengkap, seperti tidak adanya mesin las dan tempat pelaksanaan pelatihan yang kurang memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Maliki Air Sungai Penuh, dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa Maliki Air adalah seorang pemimpin yang memiliki kepribadian yang baik yang bisa dijadikan sebagai panutan oleh masyarakat. Selain itu dia merupakan sosok seorang yang kreatif, cerdas dalam melaksanakan program-program pemerintahannya.

Hal ini terlihat seperti adanya pembangunan yang direalisasikan dan program pelatihan yang diselenggarakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dalam pelaksanaan program-program pemerintahan Ibu Fitria memiliki program utama yakni Pembangunan desa dan Pemberdayaan Masyarakat. Pembangunan desa terlihat direalisasikannya pembuatan drainase sulpa untuk menangani masalah banjir. Selain program tersebut juga ada program lain yang sudah direalisasikan yakni; pembangunan jalan setapak, pembangunan trotoar disertai lampu hiasnya dan rehabilitasi gapura. Sedangkan untuk tahun 2020 ini program yang sedang berjalan yakni pembangunan kantor kepala desa.

Dalam pemberdayaan masyarakat kepala Desa Maliki Air lebih menitik beratkan pada ibu rumah tangga dan pemuda melalui pelatihan memasak, menjahit, merangkai manik-manik, pelatihan sablon, pelatihan mengelas, serta pelatihan penetasan telur. Dalam pelaksanaan program-program pemerintahannya Ibu Fitria memiliki hambatan dari aspek sosial budaya, seperti budaya patriarkhi, yang melihat bahwa perempuan harus mengurus wilayah domestik. Sedangkan hambatan terkait pemberdayaan masyarakat berasal dari kondisi, partisipasi penduduk dan fasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Rulam. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Ar-Ruzz media.

Prasetyoningsih, D. (2016). Strategi Perempuan Kepala Desa Dalam Menerapkan Gaya Kepemimpinan Yang Demokratis Di Desa Kendal Sewu Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 3(4).

Lano P F. 2015. *Fungsi kepemimpinan untuk mengurangi sikap arogansi pegawai*. Jurnal. ilmu sosial dan ilmu politik Vol. 4, No. 1. Tahun 2015.

Mardiah dkk. 2018. *Efektioitas kepemimpinan perempuan dalam mengatasi konflik sosial(studi pada kepemimpinan bupati kabupaten Bima dalam satu periode)*. Jurnal. Administrasi publik Vol. 6, No. 1 Maret Tahun 2018.

Rivai Veithzal, Bachtiar, Amar Rafli Boy. 2012. *Pemimpin dan kepemimpinan dalam organisasi*. Jakarta: PT raja grafindo persada.

Silfia Hanani. 2017. *Keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan publik: studi kepemimpinan ketua RT perempuan di desa Dendun Kepulauan Riau*. Jurnal. KAFA'AH Vol.7, No.1. Januari-juni. Tahun 2017.

UU No 6 Tahun 2016 Tentang Desa
Wahyudi Alwi. 2014. *Ilmu negara dan tipologi kepemimpinan*. Yogyakarta : pustaka belajar.

Wirawan. 2013. *Kepemimpinan teori psikologi, prilaku organisasi, aplikasi dan penelitian*. Jakarta: Rajawali pers.